

Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Ismawati^{1*}, Desty Septianawati², Yumi Sarassanti³

^{1, 2, 3}Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Potianak, Indonesia

INFO ARTIKEL

Original Research

Article History

Received : 22-09-2025

Accepted : 03-12-2025

Published : 30-01-2026

Keywords:

Metode Kooperatif Tipe Make A Match,
Prestasi Belajar, SPLDV.

*Correspondence email:

Watiismawati637@gmail.com

ABSTRACT: *The objectives of this study are divided into three. First, the use of the cooperative method of the make a match type of linear equation system of two variables for class VIII MTs Mujahidin Pontianak; Second, the learning achievement of mathematics on the material of the system of linear equations of two variables after applying the cooperative method of the make a match type to class VIII students of MTs Mujahidin Pontianak; Third, the significant influence of the use of the cooperative method of the make a match type on the learning achievement of mathematics on the material of the system of linear equations of two variables for class VIII students of MTs Mujahidin Pontianak. This study uses a quantitative approach with a Quasi Experimental research type (quasi-experimental), while the design used in this study is Pretest Posttest Control Group Design. The sampling technique is a cluster sampling technique, so the sample of this study is class VIII A 15 students in the control class and class VIII B 15 students in the experimental class. The results of the data analysis obtained are known as the results of the independent t-test, the significance value is $0.000 < 0.05$. So, H_0 is rejected H_1 is accepted, this shows that there is an influence of the use of the cooperative method of the make a match type of material on the system of linear equations of two variables on the learning achievement of class VIII students of MTs Mujahidin Pontianak.*

ABSTRAK: *Tujuan Penelitian ini terbagi menjadi tiga. Pertama, penggunaan metode kooperatif tipe make a match sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak; Kedua, prestasi belajar matematika materi sistem persamaan linear dua variabel setelah menerapkan metode kooperatif tipe make a match pada peserta didik kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak; Ketiga, pengaruh yang signifikan*

penggunaan metode kooperatif tipe make a match terhadap prestasi belajar matematika materi sistem persamaan linear dua variabel pada peserta didik kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental (eksperimen semu), adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest Posttest Control Group Design. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik cluster sampling, maka sampel penelitian ini yaitu kelas VIII A 15 peserta didik kelas kontrol dan kelas VIII B 15 peserta didik kelas eksperimen. Hasil analisis data yang di dapat diketahui hasil dari uji independet t-test, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak H_1 diterima, hal tersebut menunjukan bahwa ada pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe make a match materi sistem persamaan linear dua variabel terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak.

Correspondence Address: Desa Pasak, Kecamatan Sungai Ambawang Kota Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, 78393, Indonesia; e-mail: Watiismawati637@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Ismawati., Septianawati. D., Sarassanti. Y. (2026). Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Tipe Make A match Terhadap Prestasi Belajar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 9 (2): 389-400. DOI: 10.37150/zarmx905.

Copyright: Ismawati., Septianawati. D., Sarassanti. Y., (2026)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Pada surah An-Nahl: 125, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Disini terbukti bahwa, dalam islam pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi. Sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى دُعٍ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلٍّ يَمَنْ أَعْلَمَ هُوَ

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya
Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)

Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl: 125)

Selain ayat di atas Rasulullah SAW juga bersabda:

النَّارِبِي الَّذِي الرَّبَّانِي وَيُقَالُ عُلَمَاءُ فُقَهَاءُ حُلَمَاءُ رَبَّانِيَّيْنِ كُونُوا
كِبَارِهِ قَبْلَ الْعِلْمِ بِصِغَارٍ

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit ``yang lama-lama menjadi banyak," (HR. Bukhari)

Pendidik profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi pendidik profesional harus mampu memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 agar guru memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru dan menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai bagian dari kemampuan guru. Lemahnya proses pembelajaran menjadi permasalahan yang sering di hadapi dalam dunia pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik banyak belajar teori, sedangkan teori yang dipelajari kurang diterapkan dalam kehidupan. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemahaman peserta didik pada materi pelajaran khususnya mata pelajaran matematika. (Nurita, 2018)

mengatakan bahwa matematika merupakan "ilmu univrsal yang memegang perananan penting dalam perkembangan teknologi, sains dan pengembangan daya fikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif". Pentingnya peranan matematika menjadikan pelajaran matematika diajarkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah bahkan sampai pada perguruan tinggi. (Desvi, 2022)

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya menguasai materi saja, tetapi harus didukung dengan keterampilan mengajar berupa keterampilan menggunakan model, media maupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai desainer pembelajaran juga harus dapat memilih model dan menggunakan model pembelajaran dengan tepat, sehingga peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep, prinsip, sikap dan keterampilan tertentu agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajarandalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: "Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar." Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. (Daniyati Ani, 2023)

Selain itu model pembelajaran juga dapat menyusun berbagai perangkat yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. (Faelasofi, 2017) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu tuntutan untuk bisa menciptakan suatu ide atau alternatif solusi sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu teknik dalam metode kooperatif, di mana setiap peserta didik mendapat satu buah kartu soal/jawaban. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok dan dilakukan seperti sebelumnya. Demikian seterusnya sampai memperoleh tujuan yang diinginkan. Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Senada dengan penelitian yang dilakukan peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika. (Aprido B.S, 2024)

Berdasarkan prariset yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 dan 18 Maret di MTs Mujahidin terdapat beberapa masalah sebagai berikut : (1) peserta didik masih sulit dalam memahami rumus-rumus dalam menyelesaikan soal-soal (2) ada peserta didik yang tidak serius ketika pendidik menjelaskan (3) antusiasme siswa sangat kurang (pasif dalam belajar) dan (4) apabila diminta menjawab pertanyaan hanya sedikit yang menjawab sedangkan sisanya menjawab dengan salah atau tidak menjawab sama sekali. Sehingga ketika mengerjakan soal-soal terkadang salah menggunakan rumus yang mengakibatkan jawabannya salah. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan suatu metode kooperatif tipe *make a match* sebagai strategi untuk memastikan penerimaan yang lebih baik terhadap materi pembelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajar.

Berdasarkan masalah tersebut ditemukan bahwa daftar nilai peserta didik di MTs Mujahidin Pontianak kelas VIII yang dikelompokkan berdasarkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dan peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan KKM 80. Mengatasi prestasi belajar di MTs Mujahidin Pontianak, maka peneliti mengantisipasi masalah tersebut dengan mencari metode pembelajaran yang tepat. Peneliti tertarik untuk menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Agar peserta didik lebih memahami materi sistem persamaan linear dua variabel, maka peneliti berusaha memberikan inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran dan membantu guru menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dalam upaya mengatasi prestasi belajar di MTs Mujahidin Pontianak, maka peneliti mengantisipasi masalah tersebut dengan mencari metode pembelajaran yang tepat. Agar peserta didik lebih memahami materi sistem persamaan linear dua variabel, maka peneliti berusaha memberikan inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran dan membantu guru menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut (Sudjana, 2024) ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu: faktor yang muncul dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Faktor terpenting dalam diri seorang peserta didik adalah kemampuan peserta didik tersebut.

Dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel karena penyajiannya yang bersifat abstrak dan membutuhkan keterampilan pemecahan masalah yang baik. Menurut (Septianti, N & Afiani, 2020) menjelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi tersebut. Prestasi belajar menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi sistem persamaan linear dua variabel. Penelitian ini memilih prestasi belajar sebagai variabel terikat karena dapat menunjukkan secara objektif efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar matematika, khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Metode kooperatif tipe *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak, berpikir cepat, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini tidak hanya merangsang aktivitas fisik dan mental siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial serta keterampilan komunikasi. Dengan metode ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga memahami konsep dengan lebih mendalam. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penerapan metode kooperatif tipe *make a match* dipandang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen. Penelitian Eksperimen memiliki beberapa jenis yaitu *Pre Experimental*, *True Ekperimintal*, *Quasi Eksperimental* dan *Faktoria Eksperimental*. Pada penelitian *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdiri dari dua kelas. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Design tersebut terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan (X), disini perlakuan yang diberikan adalah metode kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan kelas kelas lainnya adalah kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan. Kelas 0_1(eksperimen) di beri perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match*, sedangkan kelas 0_3)(kontrol) tidak diberi perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek penelitian Menurut (sugiono, 2022) populasi merupakan daerah generalisasi (suatu kelompok) terbagi dari objek atau subjek yang memperoleh mutu serta karakteristik khusus yang ditetapkan dari peneliti untuk didalami serta nanti diambil kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak yang terdiri dari dua kelas yaitu VIII A dan VIII B. Pengambilan kelas disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika. Dengan demikian, peneliti mengambil semua kelas yakni kelas VIII A dan kelas VIII B. Sebanyak 15 orang di kelas VIII A dan 15 orang siswa di kelas VIII B.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah memulai observasi, tes dan dokumentasi dengan instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes essay. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial. Penelitian ini menggunakan analisis Data Statistik deskriptif. Statistik Deskriptif adalah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligori frekuensi, ozaiv, ukuran penempatan (median, kuartial, desil, dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonic, dan modus) simpangan baku, angka baku, kurna normal, korelasi, dan regresi linear (Akbar, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* sistem persamaan linear dua variabel terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak. Penelitian ini melibatkan kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan VIII B sebagai kelas eksperimen, masing-masing terdiri dari 15 peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes essay, lembar observasi, dan dokumentasi guna menjawab tujuan penelitian

Berdasarkan hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang masih berada pada katagori rendah, dimana hasil *pretest* menunjukan hanya 1 peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik tidak tuntas. Kemudian, hasil *posttest* menunjukan hanya 2 peserta didik yang tuntas dan 13 peserta didik tidak tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Kontrol

Statistics		Kelas Kontrol	Kelas Kontrol
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		60.5933	65.0933
Std. Error of Mean		3.02475	2.85391
Median		58.9700	64.7000
Mode		48.71 ^a	54.41 ^a
Std. Deviation		11.71479	11.05314
Variance		137.236	122.172
Range		43.59	36.77
Minimum		43.58	45.58
Maximum		87.17	82.35
Sum		908.90	976.40

Sumber : Data Olahan, Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa rata-rata *pretest* dari kelas kontrol yaitu 60,59, dengan minimum sebesar 43,58 dan maksimum sebesar 87,17. Untuk nilai *posttest* dari kelas kontrol sebesar 65,09, dengan nilai minimum sebesar 45,58 dan nilai maksimum sebesar 82,35.

Berdasarkan hasil belajar *pretest* dan *posttest* sudah ada beberapa peserta didik mendapat nilai tuntas, dimana hasil *pretest* menunjukan ada 4 peserta didik yang tuntas dan 11 peserta didik tidak tuntas. Kemudian, hasil *posttest* menunjukan ada 14 peserta didik yang tuntas dan 1 peserta didik tidak tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistics		Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		75.2947	90.1607

Std. Error of Mean	1.98383	1.83153
Median	75.6400	89.7000
Mode	75.64	100.00
Std. Deviation	7.68336	7.09349
Variance	59.034	50.318
Range	25.64	22.06
Minimum	62.82	77.94
Maximum	88.46	100.00
Sum	1129.42	1352.41

Sumber : Data Olahan, Tahun2025

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata tugas awal dari kelompok eksperimen adalah 75,29, dengan minimum yakni 62,82 dan maksimum adalah 88,46. Untuk nilai posttest kelas eksperimen adalah 90,16, nilai minimum sebesar 77,94 dan nilai maksimum yakni 100.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dalam populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-wilk* dengan bantuan *software SPSS 21*, yang dapat menunjukkan apakah sebaran data normal atau tidak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05. Berikut adalah tabel uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality							
Posttest	Kelas Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	1.00	.158	15	.200*	.950	15	.517

Sumber : Data Olahan, Tahun 2025

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	1.00	.126	15	.200*	.939	15	.369

Sumber : Data Olahan, Tahun 2025

Hasil dari kedua tabel dari perhitungan uji normalitas pada tabel *Shapiro-Wilk* nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,517 dan kelas eksperimen sebesar 0,369. Dapat disimpulkan prestasi belajar *posttest* berdistribusi normal atau nilai signifikansi > 0,05.

Homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan memiliki varians yang seragam, varians dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05. Berikut adalah data hasil uji homogenitas terhadap prestasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai	Based on Mean	4.211	1	28	.050
	Based on Median	4.111	1	28	.052
	Based on Median and with adjusted df	4.111	1	25.901	.053
	Based on trimmed mean	4.231	1	28	.049

Sumber : Data Olahan, Tahun2025

Berdasarkan tabel, hasil uji homogenitas terhadap prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pada bagian *Based On Mean*, dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,049. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar kedua kelas bersifat homogen. Dengan demikian, karena data telah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, maka analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan.

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui linear atau tidak variabel bebas dan variabel terikat, dengan menggunakan uji F. Berikut tabel uji linearitas :

Tabel 6. Uji Linearitas

		Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression		4712.784	1	4712.784	54.644	.000 ^b
	Residual		2414.852	28	86.245		
	Total		7127.636	29			

Sumber : Data Olahan, Tahun2025

Tabel diatas menunjukkan df (n_1) = 1, df (n_2) = 28, sehingga didapatkan F_{tebal} sebesar 4.00. dan dengan demikian, hasil dari uji F menunjukkan jika F_{hitung} sebesar 54.644 dan F_{tebal} 4.00 maka $F_{hitung} 54.644 > 4.00$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0,05$. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa variabel bebas serta variabel terikat mempunyai hubungan linear.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka analisis statistik parametrik berupa uji independent *t-test* dapat dilakukan. Uji independent *t-test* ini dilaksanakan dengan menggunakan *software SPSS 21*, untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* materi sistem persamaan linear dua variabel terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak. Hasil uji independet *t-test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji Independent T-Test

Independent Samples Test	
	Levene's Test for Equality of Variances
	t-test for Equality of Means

							Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Prestrasi Belajar	Equal variances assumed	4.211	.050	-7.392	28	.000	-25.06733	-32.01361	-18.12106
	Equal variances not assumed			-23.860	7.390	.000	-25.06733	-32.06832	-18.06635

Sumber : Data Olahan, Tahun2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nailai hasil dari uji independet t-test, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak H_1 diterima, hal tersebut menunjukan bahwa ada pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* materi sistem persamaan linear dua variabel terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak.

PEMBAHASAN

Penggunaan Metode Kooperatif Tipe *Make A Match*

Penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* materi sistem persamaan linear dua variabel pada kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 menghasilkan nilai rata-rata 4 dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukan bahwa 5 pertanyaan dalam satu lembar observasi memiliki nilai observasi yang sama yaitu 4 dengan jumlah nilai observasi 78. Penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran telah diterapkan secara optimal dikelas eksperimen. Djalal (2018) model pembelajaran adalah konsep atau panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Sehingga, membantu peserta didik memperdalam pemahaman dan keterampilan meraka terkait materi sistem persamaan linear dua variabel. Penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak. Meskipun pelaksanaannya tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana, karena di samping kelas ada kegiatan pembangunan gedung sekolah sehingga peserta didik sedikit terganggu konsentrasinya. Namun, sistem belajar mengajar tetap berjalan dengan efektif. Selama penelitian metode yang digunakan membuat peserta didik antusias dan tetap mampu memahami konsep yang disampaikan dengan baik.

Saat penggunaan metode kooperatif tipe *make a match*, peneliti menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di kelas VIII B MTs Mujahidin Pontianak. Penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* ini dilakukan secara sistematis dan terorganisir, dimana peneliti telah menyiapkan materi serta media yakni berupa kartu soal dan kartu jawaban dengan matang sebelum pelajaran dimulai. Aprido (2024: 17) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik bertukar pasangan dengan teknik belajar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Fauhah, Homroul (2021) menyatakan bahwa *make a match* merupakan suatu teknik pengajaran yang memungkinkan melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami konsep dan informasi dengan cara bermain game. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk

belajar berkat teknik ini, yang memadukan komponen yang menyenangkan dan mendidik. Metode ini memiliki sifat praktis dan fleksibel, sehingga memudahkan peneliti dalam menjelaskan konsep secara jelas serta mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi.

Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel diatas nilai *pretest* kelas kontrol juga masih kurang, dengan rata-rata sebesar 60,59 dengan kategori kurang, untuk hasil *posttest* kelas kontrol yang tidak menggunakan metode kooperatif tipe *make a match*, rata-rata sebesar 75,29. Hasil *posttest* di kelas kontrol menunjukkan hanya ada 2 dari 15 peserta didik yang tuntas dari nilai KKM adalah 80. Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan ada 14 dari 15 peserta didik yang tuntas. Maka, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel.

Penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII B MTs Mujahidin Pontianak membuat peserta didik menimbulkan gambaran mengenai konsep dari persamaan linear dua variabel secara langsung, begitu juga dengan berinteraksi langsung dengan metode tersebut peserta didik merasa semangat untuk memulai pembelajaran. Metode yang dibuat menarik oleh peneliti membuat rasa ingin tahu peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan. Senada dengan pendapat dari (Daniyati Ani, 2023) menyatakan bahwa media pembelajaran yaitu suatu hal yang bisa menyalurkan pesan dari berbagai cara seperti, memikat perasaan, pikiran serta kemauan, sehingga timbullah proses belajar yang menyenangkan dan efektif.

Peserta didik pada kelas kontrol yang belajar tanpa menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* mengalami sejumlah kendala. Ketiadaan metode tersebut menyebabkan minimnya rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan, mudah merasa jenuh dan mengantuk, serta cenderung lebih banyak berbicara dengan teman sebangku dibanding memperhatikan penjelasan dari peneliti. Hal ini berdampak pada menurunnya pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran tanpa menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* cenderung kurang bervariasi dan kurang fleksibel. Siswa hanya dapat mengandalkan contoh-contoh yang diberikan oleh guru atau yang tersedia di buku teks, sehingga kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan percobaan secara mandiri menjadi terbatas. Akibatnya, pemahaman dan keterampilan siswa terhadap konsep-konsep matematika menjadi kurang mendalam, yang tercermin dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 60,59. Temuan ini sejalan dengan pendapat Faizah & Setiawati (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan, termasuk media pembelajaran, merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar.

Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil *posttest*, rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen adalah 90,16, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 65,09. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Dengan bantuan metode tersebut, peserta didik lebih mudah memahami soal cerita, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan langkah-langkah yang direncanakan, menentukan sistem persamaan dari soal cerita, memeriksa kembali jawaban, serta memperdalam pemahaman mereka. Oleh karena itu, *make a match* bukan hanya berperan sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfina Yulia Savitri (2022) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII MTsN Malang Tahun Ajaran 2022/2023.” yang menghasilkan penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol, sejalan dengan temuan pada penelitian ini. Dengan memanfaatkan metode ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kreatif serta menyenangkan. Dengan mengaplikasikan *make a match* dapat menjadi rujukan penting bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Hasil observasi menunjukkan kategori sangat tinggi, dilihat dari nilai rata-ratanya sebesar 4 dengan presentase sebesar 100%. 2) Prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 menyatakan bahwa kelas kontrol pretest nilai rata-rata diperoleh sebesar 60,59 dan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 65,09. Serta hasil nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 75,29 dan hasil nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 96,16. 3) Penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* materi sistem persamaan linear dua variabel terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* materi sistem persamaan linear dua variabel terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Mujahidin Pontianak, sebagaimana yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05.

Saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *make a match* terhadap pembelajaran matematika dan disarankan untuk dapat mengembangkan instrument lembar essai *pretest posttet* dan lembar observasi yang lebih rinci dalam proses pembelajaran matematika sehingga kedua hal tersebut dapat berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Terutama kepada pihak sekolah MTS Mujahidin Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, (Usman dan. (2020). *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara.
- Aprido B.S. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif:Perkumpulan Rumah Cemerlang*.
- Daniyati Ani, dkk. (2023). *No TitleKonsep Dasar Media Pembelajaran: Jurnal of Student Research* (1 (ed.)).
- Desvi, Y. D. (2022). *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*. Guepedia.
- Djalal, F. (2018). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*.
- Faelasofi, R. (2017). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Pokok Bahasan Peluang. *Jurnal Edumath*.

- Fauhah, Homroul, dan B. R. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Nurita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Tarbiyah*, vol.03, no.
- Septianti, N & Afiani, R. (2020).). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. As-Sabiqun.
- Sudjana, N. (2024). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- sugiono. (2022). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Candi, J. (2019). *Jurnal Candi Canguang*. 19(2), 100–118.
- Heriyati, & Handayani, S. (2022a). Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika). *Matematika*, 05(02), 90–104. <https://doi.org/10.37150/jp.v8i2.3300>. Copyright
- Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Natural Science Education Research*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.21107/nser.v2i1.5559>
- Nafi, W. (2022). *Materi Akidah Islam Melalui Metode Cooperative Make a Match Pada Peserta Didik Kelas X Ma Ddi*. 04, 182–192.
- Krisnaningsih, G. (2021). Penerapan Learning CYCLE 7E Berbantuan Kartu Soal Dapat Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Fungsi Komposisi Kelas X SMA Negeri 2 Semarang. *Dimensi Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, 17(1), 12–25.
- Nur Syafitri, C., Astuti, & Hidayat, A. (2025). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kabun. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 8(2), 187–200. <https://doi.org/10.37150/jp.v8i2.3277>
- Sari, D. P., & Akbar, G. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Keaktifan Peserta Didik. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 35(01), 29–42. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v35i01.369>
- Viergiawati, W., Gunawan, A., & Kripsiyadi, G. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). *Logika: Journal of Multidisciplinary Studies*, 15(02), 248–257. <https://doi.org/10.25134/logika.v15i02.1072>
- Yulia Kartini, T. E. (2020). Peningkatan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Segi Banyak Dan Luas Gabungan Bangun Datar Melalui Penggunaan Alat Peraga Bangun Datar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v9i1.2765>